

Pemberdayaan Perempuan Baduy Luar dengan Calistung dan Edukasi Kesehatan Untuk Mencapai Sejahtera

(Improving Outer Baduy Women's Reading, Writing, Arithmetic, And Health Education to Achieve Prosperity)

Tatiana Siregar^{1*}, Ritanti Ritanti², Indah Permatasari³, Dyah Utari⁴

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Jakarta, Indonesia^{1,2,3,4}

tatiana_siregar@upnvj.ac.id¹, ritanti@upnvj.ac.id², indahpermatasari@upnvj.ac.id³,

dyahutari@upnvj.ac.id⁴



Article History:

Diterima pada 5 November 2024

Revisi 1 pada 30 Desember 2024

Revisi 2 pada 5 Juni 2025

Revisi 3 pada 2 Juli 2025

Disetujui pada 29 Juli 2025

Abstract

Purpose: The Abdimas team aims to empower Baduy women to read, write, and count, as well as provide health education related to PHBS and demonstrate a healthy toilet renovation

Methodology/approach: The community service activities were carried out in Kanekes Village, Baduy Luar, from May to July 2024. The community service approach involved training 40 Baduy women to participate in health education and simple reading, writing, and counting training over three months, including building an example of a healthy toilet

Results/findings: Of the 40 who participated until the final evaluation, only 15 remained. This is related to the constraints of the distance to the location, which is far from their homes (activities are centered at the Jaro official residence), and the establishment of a healthy place to wash, bathe, and use the restroom (MCK).

Conclutions: The enthusiasm of Baduy women to improve family welfare and increase knowledge is very strong, but it requires support from the local government to assist residents by conducting reading, writing, and arithmetic classes in small groups in adjacent houses. Additionally, there is a need for financial support for the renovation of healthy public toilets.

Limitations: The duration of the program may not be sufficient to measure the long-term impact on family well-being and changes in health behavior.

Contribution: This community services provides a contextual approach to empowering women in indigenous communities such as Baduy Luar, which are typically seldom reached by modern education and health interventions.

Keywords: *Baduy Kanekes, Baduy Women, Calistung, MCK, PHBS.*

How to Cite: Siregar, T., Ritanti, R., Permatasari, I., Utari, D. (2025). Pemberdayaan Perempuan Baduy Luar dengan Calistung dan Edukasi Kesehatan Untuk Mencapai Sejahtera. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 373-383.

1. Pendahuluan

dengan jumlah kurang lebih 17.000 Pulau dan terdiri dari 38 Provinsi (Annur, CA., 2023) dan memiliki 1.300 Suku yang memiliki adat dan norma yang berbeda-beda ada yang menerima untuk bersosialisai dengan orang-orang disekitarnya ada yang menutup berhubungan dengan kehidupan modern sehingga hidup di pedalaman (Antara & Vairagya, 2018). Salah satu Suku yang hidup di pedalaman adalah Suku Baduy yang berada di Desa Leuwidamar Kabupaten Lebak-Rangkas Bitung Provinsi Banten, masyarakat Suku Baduy memiliki tiga macam jenis suku yaitu 1) Baduy dalam yang tinggal di kaki pegunungan Kendeng yang masih memegang kuat adat mereka dan tinggal di kampung, yaitu Cibeo,

Cikertawana, dan Cikeusik., 2). Baduy Luar tersebar mengelilingi wilayah Kanekes Dalam (Cikadu, Kaduketuk, Kadukolot, Gajeboh, Cisagu, dll /menempati 55 kampung) dengan ciri khas memakai pakaian berwarna hitam dan ikat kepala hitam; 3) Kanekes Dangka, tinggal di kampung Padawaras (Cibengkung) dan Sirahdayeuh (Cihandam) (Pranadhitama, 2022).

Desa Kanekes area yang secara administratif berada di bagian terluar wilayah Suku Baduy yang pada umumnya penduduknya masih memiliki keterikatan kekerabatan dan satu kesatuan dengan warga serta tata aturan dan sistem yang berlaku di Tatar Kanekes. Kehidupan agama masyarakat Suku Baduy menganut Kepercayaan Sunda Wiwitan, yaitu masyarakat Baduy tidak melakukan ibadah sholat 5 waktu melainkan hanya dianjurkan untuk hidup benar, kepercayaan Sunda Wiwitan kita diajarkan untuk hidup benar dan harus bisa ngaji diri atau dalam hal ini instropeksi diri, cukup melaksanakan Warisan Pikukuh nenek moyang (dijadikan “sabda suci”) yang berisi konsep ketentuan “tanpa perubahan apapun,” atau perubahan sesedikit mungkin, ini menjadi panutan hidup orang Baduy sampai kini. Namun terdapat juga Suku Baduy Dangka rata-rata menganut Agama Islam (mualaf) (Edwar et al., 2021) .

Suku Baduy masih sangat memegang konsep Pikukuh tidak mau menerima perubahan ini menghambat masyarakat untuk dapat menerima informasi dari luar, salah satunya informasi tentang kesehatan, karena tidak boleh ada akses teknologi yang masuk ke wilayah mereka (Muhibah & Rohimah, 2023). Akibatnya suku Baduy jarang menggunakan fasilitas kesehatan, karena mereka lebih percaya kepada Paraji, Bengkong, Panghulu sebagai realisasi kepatuhan dan ketaatan budaya (Suryani, 2014). Data tentang status kesehatan masyarakat Suku baduy belum ada terlapor secara spesifik di data statistik Dinas kesehatan Banten atau Badan Pusat Statistik (BPS). Sebelumnya Tim pengusul PKM telah melakukan penelitian di Suku Baduy Luar periode Mei-Agustus tahun 2023, hasil observasi kondisi lingkungan sekitar dan setiap rumah tangga tergambar kondisi kesehatan terkait Perilaku Hidup Bersih (PHBS) yang dibawah standar, laporan ini juga tertuang di *book chapter* yang penulis susun dengan judul “Peran Kader Kesehatan Dalam Perwujudan Aksi Bela Negara Di Lingkungan Masyarakat Pedalaman Suku Baduy”. Peran kader terbukti dapat meningkatkan derajat Kesehatan hingga mampu mencegah terjadinya stunting (Besti et al., 2025).

Kondisi kesehatan lingkungan sekitar berkorelasi juga dengan tingkat pendidikan warga Suku Baduy Luar, terbukti bahwa dari 10 ibu-ibu yang diwawancara 80% tidak tamat sekolah dasar dan tidak sekolah dasar, dan kondisi perilaku hidup bersih (PHBS) warga masih rendah, ini tertuang dalam artikel “*The Phenomenon of Health Cadre Performance Motivation in Communities in The Homeland of The Baduy, Serang Banten*” (Siregar. et al., 2024), Hasil observasi dan wawancara juga ibu-ibu yang tidak selesai sekolah dasar dapat membaca dan menulis karena ikut PAKET A sebanyak 4 orang, yang lainnya dilatih oleh teman-temannya untuk mengenal huruf, tetapi belum dapat menulis dan merangkai kata menjadi sebuah kalimat dengan baik. Hasil riset lain juga terbukti bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi kesehatan dan perilaku hidup bersih seseorang serta kesehatan lingkungan (Febryani et al., 2021). Selain itu tingkat pendidikan juga mempengaruhi kualitas hidup seseorang (Ramadhana & Meitasari, 2023). Kondisi warga di Desa Kanekes Suku Baduy Luar ini juga sama halnya warga yang berada di desa tertinggal lainnya yang memiliki kondisi lingkungan kurang sehat dan rata-rata pendidikan warganya rendah (contoh perempuan di Pesisir Pantai Kuwu Pabean Udik Indramayu), seperti tertuang dalam artikel dengan judul Fenomena Kesehatan Perempuan Nelayan Di Kuwu Pabean Udik Kecamatan Indramayu Jawa Barat (Siregar et al., 2023).

Aspek local wisdom memegang peran penting dalam edukasi masyarakat (Sriyati et al., 2025) Di Desa Kanekes Suku Baduy Luar inipun sudah memiliki Kader kesehatan, walaupun Kader Kesehatan kader belum berperan aktif dalam memotivasi warga dalam menerapkan PHBS karena hanya berperan sebatas pencatatan laporan Posyandu saja untuk disampaikan ke Puskesmas Cisemut Kecamatan Leuwidamar, ini diharapkan dapat masuk untuk memberikan informasi ke warga Suku Baduy Luar agar masyarakatnya dapat menjalankan PHBS dengan baik. Peran kader kesehatan sangat membantu memahami pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat warga yang berada di komunitasnya. Kader yang mempunyai kapasitas pengetahuan tinggi dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat di daerah binaannya (Ariyanti et al., 2025; Rahmanurwahidah & Nurhadi, 2024).

10 Program Kelompok PHBS rumah tangga yang dicanangkan Kemenkes RI yang belum diterapkan oleh warga di suku Baduy Luar adalah kebersihan rumah tinggal, rumah tidak memakai lantai masih tanah, belum memiliki Mandi Cuci Kakus (MCK) pribadi untuk setiap rumah, karena mereka masih memanfaatkan MCK di tempat Umum yang berada dekat Sungai Ciujung dan untuk akses air bersih yang telah dialirkan khusus langsung dari Pegunungan Kendeng dengan memakai sambungan-sambungan bambu. Kondisi pusat air bersih di Pemandian Umum ini tidak efektif dan efisien dalam menerapkan PHBS, karena warga jika akan melakukan personal hygiene dalam kehidupan sehari-hari harus menempuh jarak yang jauh dari rumah tinggalnya. PHBS efektif menurunkan angka kesakitan pada anak (Febianti Buntoro et al., 2025). Selain itu PHBS yang belum diterapkan oleh warga di Desa Kanekes Suku Baduy Luar adalah merokok, berdasarkan hasil observasi tim pengusul PKM masih banyak terlihat warga dengan bebas merokok dimana-mana termasuk remaja, seperti kita ketahui kebiasaan buruk merokok dari usia muda akan mempengaruhi kesehatan seseorang (Hirim et al., 2024; Nurhamidah et al., 2024; Nuryati et al., 2023; Prasetyowati et al., 2022).

Kondisi PHBS yang masih dibawah standar pada warga Desa Kanekes Suku Baduy Luar Lebak Banten ini turut menyumbang dan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Lebak Serang tahun 2022 yang baru mencapai 64,71 masih berada di level “Sedang” (Serang, 2023)(Serang, 2023) dimana terlapor juga masih banyak perempuan menikah muda di bawah usia 19 tahun khususnya di Kabupaten Lebak sebanyak 50,38% (Novitasari, 2020), dan kejadian stunting 26,20% (Pemda Provinsi Banten, 2023), kondisi merokok juga mempunyai persentase tertinggi di kabupaten Lebak sebanyak 31, 15% (Dinas Kesehatan Kabupaten Lebak, 2021). Apabila status kehidupan warga Desa Kanekes Suku Baduy Luar dari sisi pendidikan dan kesehatan masih rendah maka akan berdampak mempengaruhi IPM dan akan mengganggu target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ Sustainable Development Goals (TPB/ SDGs) khususnya SDG's ke-3 yaitu untuk mencapai kehidupan sehat dan sejahtera pada tahun 2030 (Bappenas, 2017a). Sedangkan Pedalaman Suku Baduy diharapkan menjadi wilayah desa wisata, karena keunikan kehidupan warga yang menyatu dengan alam, sesuai pengamatan tim pengusul banyak wisata domestik atau asing berkunjung dan bahkan menginap di rumah penduduk, walau mereka merasakan tidak adanya listrik mulai pukul 18.00 WIB, penerangan menggunakan lampu minyak atau obor. Kegiatan PKM yang diusulkan ini mendukung juga dari visi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Lebak tahun 2019-2024 “Lebak Sebagai Destinasi Wisata Unggulan Nasional Berbasis Potensi Lokal” yang mempunyai sasaran diantaranya adalah: meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan Pendidikan yang terjangkau dan merata serta meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pelayanan Kesehatan yang terjangkau dan merata, serta meningkatkan infrastruktur yang berkualitas seperti penataan penataan kualitas pemukiman.

Seperti yang telah disampaikan diatas bahwa aspek pengetahuan berkaitan dengan status kesehatan seseorang, maka perlu menjadi perhatian bagi tim Abdimas PKM untuk berusaha meningkatkan pengetahuan warga Desa Kanekes Suku Baduy Luar dengan memberikan bimbingan baca tulis dasar sederhana secara bertahap dan mengedukasi kesehatan agar warga dapat menerapkan PHBS dengan baik sehingga kehidupan warga menjadi sejahtera, dengan harapan dapat menerapkan penggunaan air bersih di rumah tangga dan mengurangi penggunaan tembakau, serta makanan yang sehat untuk balita. Hal ini untuk mendukung pencapaian indikator dari SDG's point 3c yaitu melaksanakan kebijakan untuk mendorong aktivitas fisik dan pola pangan yang sehat, mengurangi perilaku tidak sehat seperti penggunaan tembakau sebanyak 30 persen (Bappenas, 2017b).

Program pemberdayaan perempuan Desa Kanekes Suku Baduy Luar ini sesuai dengan kepakaran Ketua dan Anggota Abdimas PKM yaitu Ilmu Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Masyarakat. Kegiatan PKM ini dilakukan untuk mendukung IKU 2 dan IKU 5 perguruan tinggi. IKU2 yaitu mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus dimana dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini akan melibatkan 2 mahasiswa yang berasal dari program studi D3 Keperawatan, sedangkan IKU 5 yaitu hasil kerja dosen yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Hasil kerja yang diterapkan yaitu bimbingan baca tulis dan edukasi Kesehatan dalam penerapan 10 program PHBS rumah tangga dan fokus bimbingan membuat MCK sederhana di rumah pribadi, dan memelopori berdirinya Pojok Baca Tulis dan Pojok Kesehatan agar dapat menjadi tempat bagi Suku Baduy lainnya yaitu Baduy Tengah dan Baduy Dalam.

Berdasarkan analisa situasi yang telah disampaikan di atas maka permasalahan yang harus dijawab adalah sebagai berikut: bagaimana peran perempuan Desa Kanekes Suku Baduy Luar dalam kesehariannya untuk dapat meningkatkan status kesehatan dengan menerapkan PHBS untuk anggota keluarganya. Dengan harapan tujuan dari Abdimas adanya pemberdayaan Perempuan Desa Kanekes Suku Baduy Luar dalam meningkatkan pengetahuan dan status kesehatan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan bagi keluarganya serta dapat menjadi *role model* bagi desa tertinggal atau pedalaman lainnya yang ada di Indonesia.

2. Metodologi Penelitian

Melihat permasalahan perempuan Desa Kanekes Suku Baduy Luar tim pengusul menyampaikan beberapa solusi dalam kegiatan PKM dengan metode partisipatif masyarakat warga Kanekes Baduy sebagai berikut:

- a. Pendidikan dasar dan pengetahuan yang rendah dari para Perempuan Desa Kanekes Suku Baduy Luar sebagai bagian dari permasalahan utama kurang sejahteranya kehidupan mereka, karena kurang informasi, maka perlu pembinaan kepada Perempuan Desa Kanekes Suku Baduy Luar dalam meningkatkan pengetahuannya, tim Abdimas membimbing dan membina para Perempuan Desa Kanekes Suku Baduy Luar untuk dapat membaca dan menulis dasar dengan sederhana, dan ditargetkan maksima tiga bulan semua peserta sudah mampu membaca dan menulis dasar.
- b. Kondisi perilaku hidup bersih (PHBS) yang ada di masyarakat Desa Kanekes Suku Baduy Luar yang rendah atas dasar keyakinan leluhur Pikukuh, menjalankan hidup apa adanya, membuat warga kurang peduli dengan kesehatannya, maka tim pengusul akan memberikan edukasi kesehatan terkait 10 program dari PHBS yang dicanangkan Kemenkes RI.
- c. Jauhnya lokasi Puskesmas yang berada di bawah (diluar lokasi desa Kanekes Suku Baduy Luar harus turun gunung) membuat warga enggan menggunakan fasilitas Kesehatan, ini juga didasari oleh keyakinan memanfaatkan peran dari Paraji/Dukun/Bengkong/Penghulu. Hanya perempuan Suku Baduy Luar yang aktif membantu Posyandu yang sadar untuk menggunakan fasilitas Kesehatan yaitu Puskesmas Cisemut, maka Tim Abdimas bersama dengan Jaro (Kepala Desa) memprakarsai berdirinya Pojok Ilmu dan Pojok Pos Kesehatan di Suku Baduy Luar dengan melibatkan peran Perempuan Suku Baduy Luar yang terlibat sebagai kader Kesehatan/kader PKK yang ada di Desa Kanekes Suku Baduy Luar.
- d. Kehidupan warga Desa Kanekes Suku Baduy Luar yang masih memegang filosofi leluhur apa adanya yang tersedia di alam, sehingga belum ada kesadaran untuk memiliki MCK sendiri untuk setiap rumah tangga, semua masih menggunakan fasilitas MCK Umum, maka tim Abdimas memotivasi warga khususnya setiap rumah tangga perempuan Desa Kanekes Suku Baduy Luar untuk mau ikut dan memiliki dan membangun MCK pribadi di setiap rumah, walau dengan bahan baku sederhana, dan menyiapkan penampungan air bersih di rumah masing-masing.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PKM dimulai dengan kunjungan ke Pak Jaro Pamerintah Kepala Desa) Kanekes Bapak Saija pada tanggal 21 April 2024 disaksikan koordinator kader Kesehatan Desa Kanekes Baduy Ambu Eneng dan Bu Lilis (Penggerak Awal pembentukan kader kesehatan di Suku Baduy Luar, yang bertempat tinggal di luar wilayah Baduy- seorang guru TK). Tim Abdimas menyampaikan tujuan kedatangan untuk meminta izin melakukan kegiatan di Desa Kanekes dengan melibatkan para Perempuan Baduy Desa Kanekes baik yang sudah menikah atau belum menikah dan kader Posyandu. Kegiatan disampaikan dalam bentuk pelatihan kepada kader kesehatan tentang PHBS dan antropometri, Perempuan Baduy yang belum bisa baca tulis dan hitung sederhana (mengetahui huruf dan angka) untuk dilatih agar mengetahui huruf dan angka dan mampu menulis sederhana. Sesuai kemampuan tim Abdimas sekitar 40 Perempuan Baduy yang dilatih. Selain itu Tim juga menyampaikan maksud pelaksanaan PKM ini untuk membantu pemerintah dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), walau warga desa Kanekes Baduy kategorik masih tertinggal semoga dengan kegiatan ini menambah pengetahuan dan keterampilannya dalam meningkatkan kesejahteraan kesehatan bagi keluarganya.

Setelah disepakati pertemuan dengan Pak Jaro Saija dan koordinator kader Ambu Eneng, kegiatan dijadwalkan Bulan Mei, Juni dan Juli 2024, tanggal pasti disampaikan dan diinformasikan sederhana

sudah disampaikan akan di awasi oleh kader kesehatan suku baduy yang sudah mampu baca tulis sederhana (yaitu perempuan Baduy yang sudah keluar dari desa Kanekes karena menikah dengan suku di luar Baduy namun bertempat tinggal dibawah suku Baduy dengan Pendidikan lulus Sekolah Dasar) Kegiatan awal pembukaan dilakukan di rumah dinas pak Jaro pada tanggal 09 Mei 2024 dihadiri Pak Jaro Saija dan ibu-ibu kader kesehatan serta para Perempuan Baduy yang menjadi subyek dalam pelatihan baca tulis. Kegiatan selanjutnya untuk tanggal 10 Mei 2024 dilakukan di penginapan Tim Abdimas (terletak samping pintu masuk ke Desa Kanekes Baduy) karena saat itu ada warga Baduy yang meninggal jadi tidak diperkenankan melakukan kegiatan di rumah dinas Pak Jaro. Selanjutnya disepakati kegiatan baca tulis dilakukan seminggu 2 kali dengan didampingi ibu-ibu kader kesehatan yang sudah mampu baca tulis.



Gambar1. Saat koordinasi dengan Jaro Pamerintah Pak Saija
Sumber: Dokumen Pribadi

Dalam kegiatan sesi I ini juga disampaikan Pendidikan Kesehatan 10 program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) rumah tangga. Penekanan fokus kepada Penggunaan Jamban sehat, Tidak Merokok, Cara mencuci tangan yang baik dan benar dengan sabun,

Sesi kedua dilakukan pada 07 – 08 Juni 2024, dengan masih pemantauan bimbingan baca dan tulis; serta observasi supervisi penerapan PHBS dengan kunjungan ke rumah masing-masing peserta. Serta pemantauan pelaksanaan renovasi atap dan lantai, serta jamban di rumah dinas Pak jaro sebagai percontohan jamban sehat.

Sesi ketiga dilakukan pada tanggal 12 – 13 Juli 2024, dengan melakukan evaluasi belajar peserta baca tulis, serta evaluasi keterampilan PHBS dan melakukan penggunaan alat antropometri, dan penyerahan alat-alat kesehatan dan alat-alat untuk baca tulis serta penyerahan uang dukungan untuk pengganti renovasi Jamban. Serah terima hibah ini dilakukan kepada Jaro Pamerintah (kepala desa/Jaro baru dilantik Awal Juli 2024) Bapak Oom dengan tertulis di Berita Acara Serah Terima. Kegiatan Penutupan ini di hadiri oleh 2 orang dari Puskesmas Kecamatan Leuwidamar.

Hasil akhir kegiatan didapat data sebagai berikut:

Peserta Awal 40 perempuan desa Kanekes (sampai 2 kali pertemuan Baca Tulis sederhana masih 40 orang). Bulan Juni yang hadir berkurang menjadi 25 peserta dengan alasan sibuk urus anak-anak dan Lokasi jauh dari rumah. Bulan Juli yang hadir aktif dan di evaluasi hanya 15 peserta, dan kemampuan baca tulis sederhana katagorik Baik (nilai 75). Hal ini perlu menjadi perhatian kader kesehatan yang sudah mahir terus mendampingi Perempuan-perempuan Baduy untuk mau belajar.



Gambar 2. Sesi belajar baca tulis hitung sederhana
Sumber: dokumen pribadi

Data Kemampuan baca Tulis Peserta PKM yang fix hanya sampai akhir hanya 15 orang jadi yang diamati dan dievaluasi hanya 15 orang.

Evaluasi Huruf: kemampuan mengenal dari 26 huruf= $(\text{kemampuan mengenal} / \text{total huruf}) \times 100$

Evaluasi kemampuan mengenal angka: dari 10 angka = $(\text{Kemampuan mengenal angka} / \text{total angka}) \times 100$

Indikator Evaluasi membaca dan menulis serta berhitung: fasih menulis satu kata = 10; fasih membaca kata = 10; fasih membaca angka = 10; fasih berhitung Jumlah dan kurang sederhana, kata dan Kalimat sederhana dengan susunan Subyek (S), Predikat (P) dan Obyek (O) = 10. Berikut tabel hasil evaluasi baca tulis hitung sederhana peserta:

Tabel 1. Data Distribusi Mengetahui huruf, Angka, dan Membaca Tulis Hitung Pre dan Post Pada Perempuan Desa Kanekes Suku Baduy Tahun 2024(n=15)

Variabel	PRE			POST		
	Mean	Median	SD	Mean	Median	SD
Mengenal Huruf	28,19	26,92	10,74	87,43	88,46	7,48
Mengenal angka	36,67	40	10,46	93,33	90	7,23
Membaca, Menulis dan berhitung	37	35	4,92	84,67	85	7,43

Sumber: Data Primer Penulis 2024

Dari tabel 1 dapat dilihat terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan 15 peserta. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan kenaikan nilai rata-rata sebesar 59,24 pada unsur mengetahui huruf, 56,66 pada unsur mengetahui angka, dan 47,67 pada unsur membaca, menulis, dan berhitung.

Tabel 2. Data Hasil Evaluasi Pre dan Post Kemampuan Mengetahui huruf, Angka, dan Membaca tulis Hitung Perempuan Desa Kanekes Suku Baduy Tahun 2024 (n=15)

Variabel	Mean	SD	CI 95%		t	Sig
			Lower	Upper		
Mengenal Huruf Pre dan Post	-59,236	10,75	-65,19	-53,27	-21,32	0,001
Mengenal angka Pre dan post	-56,67	11,75	-63,17	-50,15	-18,676	0,001
Membaca, Menulis dan berhitung Pre dan Post	-47,67	7,98	-52,09	-43,24	-23,11	0,001

Sumber: Data Primer Penulis 2024

Tabel 2 membuktikan efektivitas intervensi dibuktikan dengan analisis menggunakan uji T berpasangan (pre dan post test). Nilai $p < 0,05$, menunjukkan bahwa perbedaan antara sebelum dan sesudah intervensi adalah signifikan secara statistik pada semua variabel (huruf, angka, dan calistung).

Artinya, program intervensi berhasil meningkatkan kemampuan literasi dasar pada peserta. Intervensi berupa pengenalan huruf, angka, serta keterampilan membaca-menulis-berhitung memberikan efek signifikan dan positif terhadap peningkatan kemampuan peserta. Ini mendukung bahwa pemberdayaan melalui calistung efektif untuk kelompok sasaran.

Kegiatan lain selain baca tulis dan hitung (calistung) sederhana tim abdimas melakukan edukasi Kesehatan terkait PHBS tentang: cara mencuci tangan yang baik dan benar menggunakan sabun; jamban sehat; tidak merokok, serta melatih melakukan antropometri pada balita dan anak usia sekolah dasar. Pengaplikasian dari hasil edukasi Kesehatan tentang PHBS tim abidmas melakukan contoh jamban yang sehat, diterapkan di rumah dinas Jaro Pamerentah, seperti pada gambar berikut:



Gambar 3. MCK Renovasi
Sumber: Dokumen Pribadi

Kondisi suku pedalaman mempunyai aturan yang wajib ditaati dan aturan adat yang melarang atau membatasi akses terhadap pendidikan formal, penggunaan teknologi modern (walau terlihat di pintu masuk Baduy luar penduduk yang berdagang sudah ada yang menggunakan *handphone*, tetapi masih dibatasi hanya bisa diakses sebelum jam 18.00 WIB, setelah itu semua penduduk tidak boleh menyalakan lampu listrik (untuk yang berada di pintu masuk sudah ada akses Listrik). Larangan yang dikeluarkan oleh pemangku adat didasarkan anggapan bahwa hal-hal tersebut mengganggu keutuhan budaya sistem sosial serta nilai-nilai keyakinan yang ada yaitu budaya *Pikukuh*. Maka semua anak-anak di Baduy tidak boleh sekolah, hal ini mereka anggap bahwa dengan anak-anaknya sekolah akan terpapar teknologi modern yang akan merusak keseimbangan alam dan keyakinan leluhur yang sudah tertanam dalam jiwa pribadi para penduduk suku Baduy. Hal ini sejalan dari tulisan (Ajani et al., 2024) bahwa pengetahuan adat merupakan perwujudan hidup dari budaya signifikasi sosial, dan historis bagi masyarakat adat; nilai-nilai budaya terletak pada kemampuan warga untuk melestarikan dan mewariskan pengetahuan leluhur, tradisi dan sejarah lisan yang semuanya akan memnunjukkan identitas masyarakat suku ini.

Alasan lain mereka tidak menyekolahkan anak-anaknya karena mereka akan menggunakan seragam, sedangkan ketentuan adat pakaian yang mereka gunakan sehari-hari adalah pakaian khusus berwarna hitam, dan untuk Perempuan bawahan memakai corak khusus batik Baduy (warna biru Navy), sama halnya hasil riset (Husain et al., 2021) salah satu alasannya anak-anak suku pedalaman dilarang sekolah adalah terkait dengan tata cara sekolah formal yang bertentangan dengan kebiasaan masyarakat terkait dengan pakaian. Masyarakat Kajang umumnya menganggap warna hitam sangat sakral, namun, di sekolah mereka harus mengenakan warna merah (Sekolah Dasar) dan biru (Sekolah Menengah Pertama). Pendapat (Nesterova & Jackson, 2020) asimilasi dan penindasan melalui pendidikan

merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penjajahan masyarakat pedalaman oleh kelompok luar yang memiliki kekuatan besar sehingga pendidikan akan mengakibatkan berkurangnya budaya dan struktur masyarakat pedalaman, dan terbukti berdasarkan beberapa riset melemahnya masyarakat pedalaman secara ekonomi.

Suku pedalaman yang tidak mendapatkan akses pendidikan umumnya juga menghadapi berbagai tantangan dalam aspek kesejahteraan ekonomi dan kualitas perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang buruk. Pendidikan merupakan faktor penting dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi (Frederich et al., 2023). Pendidikan mempengaruhi pendidikan memiliki dampak yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi (Harahap et al., 2022). Pada masyarakat pedalaman, ketidakmampuan untuk mengakses pendidikan formal sering kali menyebabkan keterbatasan dalam keterampilan dan wawasan yang berhubungan dengan ekonomi, yang kemudian berdampak pada rendahnya pendapatan dan kesejahteraan, tanpa pendidikan, individu dan masyarakat kesulitan untuk memperoleh pekerjaan yang layak, meningkatkan produktivitas, atau memanfaatkan sumber daya alam secara efisien sehingga mereka menjadi miskin, sehingga memiliki dampak multidimensional, termasuk kriminalitas, kesehatan, akses pendidikan, pengangguran, dan konflik sosial (Maharani et al., 2024).

Kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya kebersihan dan kesehatan membuat masyarakat pedalaman lebih rentan terhadap penyakit menular, malnutrisi, dan masalah kesehatan lainnya (Ronny Josua Limbong, Nadia Farikhati, Mochamad Felani Budi Hartanto, Isneningtyas Yuli, Ajie, Zsabrina Marchsya Ayunda, Delsy Nike, Arief Ramadhan, Melia Iska Novitasari, Lanang Saputri, Fardhani, 2019). Misalnya, praktik kebersihan pribadi seperti mencuci tangan dengan sabun atau air bersih, penggunaan sanitasi MCK yang layak, serta pemahaman tentang pentingnya air bersih sering kali tidak diterapkan karena kurangnya informasi dan akses. Solusi untuk mengatasi PHBS yang masih buruk dapat dilakukan dengan pendidikan kesehatan melalui pendekatan langsung di masyarakat dapat meningkatkan kesadaran terhadap PHBS (Nurfadilah et al., 2023).

Perempuan dalam tatanan sosial di Indonesia kerap memegang peran ganda sebagai seorang ibu dan juga kepala keluarga (Subasman et al., 2023). Pengetahuan kesehatan ibu menentukan status kesehatan seluruh anggota keluarga (Lahole et al., 2025; Williams et al., 2025) Oleh karena itu penting untuk meningkatkan literasi kesehatan perempuan sebagai langkah meningkatkan kesehatan keluarga. Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh penulis diharapkan mampu meningkatkan literasi dan pengetahuan perempuan. Peningkatan literasi akan mempermudah pemberdayaan perempuan pada aspek kesehatan, ekonomi dan aspek yang lain.



Gambar 3. Dokumentasi Akhir dengan Jaro Pamerintah-Perwakilan Puskesmas Leuwidamar
Sumber: Dokumen Pribadi

4. Kesimpulan

Kegiatan PKM di Desa Kanekes Baduy Luar ini membantu warga untuk mengenal huruf, dan angka serta baca tulis sederhana, Nilai $p < 0,05$, menunjukkan bahwa perbedaan antara sebelum dan sesudah intervensi adalah signifikan secara statistik pada semua variabel (huruf, angka, dan calistung). Artinya,

program intervensi berhasil meningkatkan kemampuan literasi dasar pada peserta namun hal ini harus ditindak lanjuti untuk memotivasi warga agar mau belajar lebih lanjut walaupun tidak melalui pendidikan formal. Pengetahuan warga bertambah dalam hal perilaku hidup bersih dan sehat, setelah mendapat edukasi kesehatan tentang cuci tangan menggunakan sabun, menggunakan jamban sehat serta tidak merokok. Namun ini juga perlu ditindak lanjuti oleh kader kesehatan untuk memantau PHBS setiap rumah tangga agar tercapai hidup sehat dan sejahtera, serta dukungan PEMDA untuk memfasilitasi tenaga sukarela pendampingan baca tulis ke rumah-rumah warga dalam kelompok kecil agar tercapai kemampuan baca tulis warga sehingga tercapainya IPM Kabupaten Lebak

Limitasi dan Studi Lanjutan

Tim akan melakukan Penelitian atau Pengabdian Kepada Masyarakat lebih lanjut dalam mengeksplor budaya Suku Baduy dalam kemajuan Ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, yang terlihat dilapangan ada kemampuan dalam membuat kain tenun, Tim akan berupaya membina dalam UMKM.

Ucapan Terima Kasih

Tim abdimas mengucapkan terima kasih kepada Pemda Kabupaten Lebak dan Kecamatan Leuwidamar serta Pak Jaro Desa Kanekes Baduy Luar yang telah memberi izin pada kegiatan PKM ini, serta masyarakat Baduy Luar yang telah bersedia untuk aktif selama kegiatan berlangsung. Tidak lupa juga tim Abdimas mengucapkan kepada Puskesmas Kecamatan Leuwidamar yang turut mendukung kegiatan ini.

Referensi

- Ajani, Y. A., Oladokun, B. D., Olarongbe, S. A., Amaechi, M. N., Rabi, N., & Bashorun, M. T. (2024). Revitalizing Indigenous Knowledge Systems via Digital Media Technologies for Sustainability of Indigenous Languages. *Preservation, Digital Technology and Culture*, 53(1), 35–44. <https://doi.org/10.1515/pdtc-2023-0051>
- Annur, CA. (2023). *Ada 17.001 Pulau di Indonesia pada 2022, Ini Provinsi dengan Pulau Terbanyak* (p. 2023). <https://databoks.katadata.co.id>.
- Antara, M., & Vairagya, M. (2018). Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inspirasi Inovasi. In *Pemakalah di Seminar Nasional Desain Arsitektur (SENADA) 2018*.
- Ariyanti, R., Susanti, R., Masithah, M., Anggraeni, I., Ab, I., Mulawarman, U., Samarinda, K., & Timur, I. (2025). Peningkatan Kapasitas Kader Edukasi Stunting dengan Metode Emo-Demo bagi Keluarga. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 781–790. <https://doi.org/10.35912/YUMARY.V5I4.3856>
- Bappenas. (2017a). Peta Jalan Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia. *Kementerian PPN/Bappenas*, 35.
- Bappenas. (2017b). Ringkasan Metadata Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/ Indikator Sustainable Development Goals (SDGs) Indonesia. In *Kementerian PPN / Bappenas*.
- Besti, I. S., Kader, P., Untuk, K., Stunting, C., Kelor, D., Riansih, C., Yani Noor, A., Seha, H. N., Permata, P., Yogyakarta, I., & Daerah, I. (2025). Inovasi Si Besti: Pemberdayaan Kader Kesehatan untuk Cegah Stunting melalui Daun Kelor. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 641–653. <https://doi.org/10.35912/YUMARY.V5I3.3833>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Lebak. (2021). Profil Kesehatan Kabupaten Lebak 2021. *Dinas Kesehatan Kabupaten Lebak*, 1–173.
- Edwar, Ahmad., Ulfah, Miftahul., & Maratusyolihat. (2021). Keagamaan Suku Baduy Lebak Banten: Antara Islam Dan Islam Sunda Wiwitan. *Journal of Islamic Education*, 3(1), 39–54. [10.51275/alim.v3i1.197](https://doi.org/10.51275/alim.v3i1.197)
- Febianti Buntoro, I., Handoyo, N. E., Marthen, S., Koamesah, J., Folamauk, C. L. H., Listyawati Nurina, R., & Muntasir, M. (2025). PKM Edukasi dan PHBS Pencegahan Cacingan Anak Usia Sekolah sebagai Upaya Menanggulangi Stunting di Kualin NTT. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 477–488. <https://doi.org/10.35912/YUMARY.V5I3.3306>
- Febryani, D., Rosalina S, E., & Susilo, W. H. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan, Usia, Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Kepala Keluarga Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada

- Tatanan Rumah Tangga Di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat. *Carolus Journal of Nursing*, 3(2), 170–180. <https://doi.org/10.37480/cjon.v3i2.74>
- Frederich, R., Nurhayati, & Purba, S. F. (2023). Peranan Pendidikan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 28(1), 123–136. <https://doi.org/10.35760/eb.2023.v28i1.7227>
- Harahap, W. A., Program, M. S., Islam, S. E., Dan, E., & Islam, B. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Yang Ada Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(4), 1–14. <https://doi.org/10.30651/jms.v7i4.13220>
- Hirim, F., Samosir, M., Lubis, U. H., Ingtyas, F. T., & Ginting, L. (2024). Meta-Analisis Pengaruh Asap Rokok Terhadap Risiko Infeksi Saluran Pernapasan Pada Anak. *Jurnal Humaniora Multidisipliner*, 8(12). <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jhm/article/view/6474>
- Husain, S. B., Puryanti, L., & Setijowati, A. (2021). Education for all: A study on education for indigenous people in south sulawesi, indonesia. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 42(3), 623–629. <https://doi.org/10.34044/j.kjss.2021.42.3.25>
- Lahole, B. K., Mare, K. U., Wada, H. T., Leyto, S. M., & Balta, A. B. (2025). Individual and community-level factors associated with ovulatory cycle knowledge among women in Ghana: a multilevel analysis of recent demographic and health survey data. *Contraception and Reproductive Medicine*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/S40834-025-00343-W/TABLES/5>
- Maharani, C., Ningrum, D. A., Fatmawati, A. E., & Fadilla, A. (2024). Dampak Kemiskinan terhadap Kualitas Pendidikan Anak di Indonesia: Rekomendasi Kebijakan yang Efektif. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(3), 1–10. <https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i3.199>
- Muhibah, S., & Rohimah, Rt. B. (2023). Mengenal Karakteristik Suku Baduy Dalam dan Suku Baduy Luar. *Jawara*, 9(1), 73–85.
- Nesterova, Y., & Jackson, L. (2020). *Educating Indigenous People: Historical Analysis and Contemporary Practices*. January 2019, 214–227. https://doi.org/10.1007/978-3-319-95870-5_91
- Novitasari, D. (2020). *Analisis Pengetahuan dan Pengaruhnya terhadap Pernikahan Dini pada*. 123–127.
- Nurfadilah, Pratama, M. A., & Haerisolidhin. (2023). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kesehatan Melalui Gaya Hidup Bersih Peduli Lingkungan Desa Sekaroh Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. *Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara*, 1(Februari), 12–16.
- Nurhamidah, S., Sopiah, P., Prameswari, A., & Astuti, K. (2024). Pengaruh Merokok Elektrik Terhadap Penyakit Lambung: Literature Review. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 10(3), 483–492. <https://doi.org/10.22487/HTJ.V10I3.1379>
- Nuryati, N., Sumeru, K., Setyawan, A., Hikmat, Y. P., Sumeru, H. A., Firdaus Bin Sukri, M., Akuntansi, J., & Bandung, N. (2023). Pengaruh Asap Rokok pada Peningkatan Konsentrasi PM2.5 dan PM10 di Ruang Tamu Akibat Merokok di Dalam dan di Luar Rumah. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 22(1), 85–92. <https://doi.org/10.14710/JIL.22.1.85-92>
- Pemda Provinsi Banten. (2023). *Stunting Provinsi Banten Semester I Tahun 2023* (Issue 1).
- Pranadhitama, N. B. (2022). Etnofilosofi Suku Baduy Dalam Perlindungan Alam. *Researchgate.Net*, December, 0–17. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.31944.19203>
- Prasetyowati, S., Putri Puspitasari, E., & Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya, J. (2022). Systematic Literature Review: Pengaruh Kebiasaan Merokok Terhadap Penyakit Jaringan Periodontal Pada Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM)*, 4(1), 35–39. <https://doi.org/10.36086/JKGM.V4I1.884>
- Rahmanurwahidah, R., & Nurhadi, Z. F. (2024). Peningkatan Keterampilan Public speaking melalui Pelatihan Kader Pelajar Nahdlatul Ulama Kecamatan Cisarupan. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 201–212. <https://doi.org/10.35912/YUMARY.V5I2.3124>
- Ramadhana, B., & Meitasari, I. (2023). Kajian Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 8(2), 38–45. <https://doi.org/10.36709/jppg.v8i2.1>
- Ronny Josua Limbong, Nadia Farikhati, Mochamad Felani Budi Hartanto, Isneningtyas Yuli, Ajie, Zsabrina Marchsya Ayunda, Delsy Nike, Arief Ramadhan, Melia Iska Novitasari, Lanang Saputri, Fardhani, F. I. (2019). Kajian Pemenuhan Hak Atas Kesehatan Bagi Kelompok Rentan Di Indonesia. In *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional &*

- Serang, B. K. (2023). *Statistik Daerah Kota Serang 2023*. BPS Serang.
- Siregar, T., Ritanti., Febriani., N., & Permatasari., I. (2023). Fenomena Kesehatan Perempuan Nelayan Di Kuwu Pabean Udik Kecamatan Indramayu Jawa Barat. *JKFT*, 8(1), 11.
- Siregar., T., Ritanti., & Permatasari, Indah. (2024). The Phenomenon of Health Cadre Performance Motivation In Communities In The Homeland of the Baduy. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 8(1), 17–25. <https://doi.org/10.31539/jks.v8i1.7916>
- Sriyati, S., Solihat, R., Siswandari, P., Puspitaningrum, H., & Purwianingsih, W. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Desain Pembelajaran Etnosain Guru Biologi untuk Keberlanjutan. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 771–779. <https://doi.org/10.35912/YUMARY.V5I4.3649>
- Subasman, I., Fikriyan, Z., Rusmiati Aliyyah, R., Saptarini, A., Islam Bunga Bangsa Cirebon, U., Barat, J., Islam Al Ihya Kuningan, U., Barat, Jawa, Djuanda Bogor, U., Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana, D., & Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Kuningan, P. (2023). Transformasi Sosial Perempuan Kepala Keluarga melalui Program PEKKA. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 221–229. <https://doi.org/10.35912/YUMARY.V4I2.2577>
- Suryani, I. (2014). Kearifan Lokal Suku Baduy (Studi Kasus Pada Acara Feature Dokumenter “Indonesia Bagus” di Stasiun Televisi NET.TV). *Musawa*, 13(2), 179–193.
- Williams, T. M., Babalola, A. E., Bolarinwa, O., Somoye, V. A., Azeez, O. A., Onasanya, O. J., Johnson, V. M., & Egemonye, A. F. (2025). Oral health knowledge, perceptions and attitudes of pregnant women in Sub-Saharan Africa: a systematic review. *BMC Oral Health*, 25(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/S12903-025-06249-Y/TABLES/1>